

---

## KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V SD NO. 2 KEKERAN

Oleh

Ni Putu Elma Diantari, Ni Made Anggreni & I Komang Wisnu Budi Wijaya  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar  
[diantarielma8@gmail.com](mailto:diantarielma8@gmail.com) , [madeanggreni74@gmail.com](mailto:madeanggreni74@gmail.com) ,  
[wisnu.budiwijaya240191@gmail.com](mailto:wisnu.budiwijaya240191@gmail.com)

Diterima 2 September 2022, direvisi 23 September 2022, diterbitkan 1 Oktober 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kemampuan membaca pemahaman, 2) hasil belajar dalam pembelajaran tematik, 3) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD No. 2 Kekeran. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan sampel penelitian siswa kelas V SD No. 2 Kekeran berjumlah 30 siswa dengan teknik sampel jenuh. Instrumen untuk mengumpulkan data berupa tes kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar pembelajaran tematik dengan ranah kognitif pada tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan. Hasil analisis menunjukkan, 36,67% siswa memperoleh kemampuan membaca pemahaman dengan kategori sangat baik, 40% siswa memperoleh hasil belajar dalam pembelajaran tematik dengan kategori sangat baik, dan ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik sebesar 0,723 dengan kategori kuat dengan di dapat  $r_{hitung}$  sebesar  $0,723 > r_{tabel}$  0,374. dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci :** Kemampuan Membaca Pemahaman, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik

### Abstract

This study aims to determine 1) reading comprehension skills, 2) learning outcomes in thematic learning, 3) the relationship between reading comprehension skills and learning outcomes in thematic learning in class V SD No. 2 Kekeran. This type of research is a correlation study with the research sample of the fifth grade students of SD No. 2 Kekeran totaling 30 students with saturated sample technique. The instrument for collecting data was in the form of a reading comprehension test and thematic learning outcomes in the cognitive domain on theme 2: Clean Air for Health. The results of the analysis showed that 36.67% of students obtained the ability to read comprehension in very good categories, 40% of students obtained learning outcomes in thematic learning in very good categories, and there was a relationship between reading comprehension skills and learning outcomes in thematic learning of 0.723 with a strong category. by getting  $r_{count}$

---

of 0.723 > r table 0.374. and the significance is 0.000 < 0.05

**Keywords:** Reading Comprehension Ability, Learning Outcomes, Thematic Learning

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dengan mengembangkan potensi dan pengetahuan siswa yang akan berperan dalam pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan mutu kehidupan. Dalam pendidikan di Indonesia bahasa merupakan faktor penting dalam meningkatkan tujuan pendidikan. Dimana Bahasa memiliki salah satu komponen, yaitu salah satunya ketrampilan berbahasa. Dalam ketrampilan berbahasa juga memiliki empat komponen salah satunya, yaitu kemampuan membaca. Membaca dapat ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Karena membaca merupakan memahami isi pesan yang disampaikan melalui tulisan oleh penulis (Mulyati, 2014).

Ketrampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemorelahn makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Somadayo, 2011). Kemampuan membaca pemahaman dapat berpengaruh dalam memahami materi, penugasan maupun soal-soal bacaan yang ada pada mata pelajaran yang dipelajarinya. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat mengakibatkan cenderung sulit meraih hasil belajar. Berdasarkan yang dipublikasikan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) pada Selasa, 03 September 2019 dalam judul Siswa Baru Sekedar Membaca, belum memahami arti bacaan. Berita tersebut didasari dari hasil penilaian yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni “Indonesian National

Assesment Programme”. Penelitian ini mengungkapkan hanya 6,06% siswa di Tanah Air yang memiliki kemampuan membaca baik Sisanya yakni 47,11 persen cukup dan 46,83% kurang. Adapun juga berita yang dipublikasikan oleh [Okezone.com](http://Okezone.com) dengan judul Kemampuan Pemahaman Baca Siswa Masih Rendah, Senin, 17 Oktober 2016 yang hasil wawancara jurnalis Iradhatie Wurinda dengan Koordinator Provinsi USAID (*United States Agny for International Development*). Hasil penelitian kemampuan membaca kelas awal, yang dibuktikan 15.941 siswa di tujuh provinsi yang disampel, rata-rata masih dibawah 80 persen.

Permasalahan tersebut merupakan gambaran yang terjadi di kelas V SD No. 2 Kekeran. Peneliti mendapatkan dokumen yang mengenai hasil belajar pembelajaran tematik yang belum optimal. Hal ini terbukti dengan ditemukannya beberapa masalah diantaranya pemahaman membaca siswa terhadap soal atau tes dalam pembelajaran tematik yang diberikan kurang. Terbukti dari hasil ulangan harian pembelajaran tematik diketahui masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang ditetapkan disekolah. Nilai KKM pembelajaran tematik adalah 73. Jumlah siswa kelas V di SD No. 2 Kekeran berjumlah 30 siswa, dimana 14 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 16 orang siswa mencapai KKM, yang artinya siswa kelas V di SD No.2 Kekeran belum memahami bacaan dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian diatas menunjuk-kan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa yang hanya sekedar membaca tetapi tidak memahami isi bacaan yang disampaikan secara tertulis. Salah satu penilaian hasil belajar siswa yaitu Ranah Kognitif. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar No. 2 Kekeran. Peneliti memilih kelas V SD dikarenakan sudah memasuki tahap operasional formal (11-

15 tahun). Jean Piaget menyatakan anak mampu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan sudah mampu membaca, menulis, berhitung dan individu dimungkinkan untuk memikirkan sesuatu yang abstrak dan tidak selalu menuntut adanya referensi benda-benda konkret dan dapat mengerjakan tes dengan baik (Thobroni & Mustofa, 2011)

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan mengkaji masalah ini dengan melakukan sebuah penelitian korelasi yang berjudul “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran”.

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan di kelas V SD No. 2 Kekeran. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dikarenakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu hubungan atau korelasi kemampuan membaca pemahaman (Variabel X) dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik (Variabel Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD No. 2 Kekeran yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah salah satunya *Sampling* Jenuh. Sampel yang akan diteliti, yaitu kelas V SD No. 2 Kekeran berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu Tes dan Dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, kemampuan membaca pemahaman dan diukur berdasarkan indikator menggunakan teori dari Farr (Djiwandono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar dalam pembelajaran tematik berupa ranah kognitif dengan yaitu Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan. Indikator yang diukur dalam penelitian ini sesuai dengan mata pelajaran di dalam Tema. Kisi-kisi instrumen penelitian menggunakan tes objektif pilihan ganda biasa (*multiple choice test*) dengan skor yang digunakan, yaitu jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah 0. Pengujian penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen agar tes layak untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan validitas isi (uji ahli atau *uji judges*) dengan rumus Gregory (Retnawati, 2016) dan validitas empiris (uji coba lapangan) dengan rumus *pearson product moment* (Purwanto, 2011). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sinambela, 2014). Hasil perhitungan uji validitas empiris dan reliabilitas menggunakan program *Microsoft Excel*. Untuk penentuan kriteria dan presentase kemampuan membaca pemahaman menggunakan teori Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2012).

**Tabel 1 Penentuan Kriteria dengan Perhitungan untuk Skala 0-100**

<b>Interval Tingkat Penguasaan</b>	<b>Rentang Predikat</b>	
10-55	D	Kurang
56-74	C	Cukup
75-85	B	Baik
86-100	A	Sangat Baik

Sedangkan nilai hasil belajar dengan ranah kognitif diklasifikasikan menjadi skala 0-100, berdasarkan sekolah yang diteliti menggunakan rentang predikat sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 nilai KKM yang diperoleh adalah 73.

**Tabel 2 Rentang Predikat untuk KKM Satuan Pendidikan 73 dengan Skala (0-100)**

Interval Tingkat Penguasaan	Rentang Predikat	
<73	D	Kurang
73 – 82	C	Cukup
83 – 91	B	Baik
92 – 100	A	Sangat Baik

Untuk mengetahui tingkat penguasaan membaca pemahaman dan hasil belajar dengan rumus:

$$TP = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

Keterangan :

$$TP = \text{Tingkat Penguasaan}$$

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data awal dengan statistik deskriptif yang menggunakan uji Korelasi *Product Moment*, dimana sebelum menggunakan uji Korelasi *Product Moment* maka dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan linearitas.

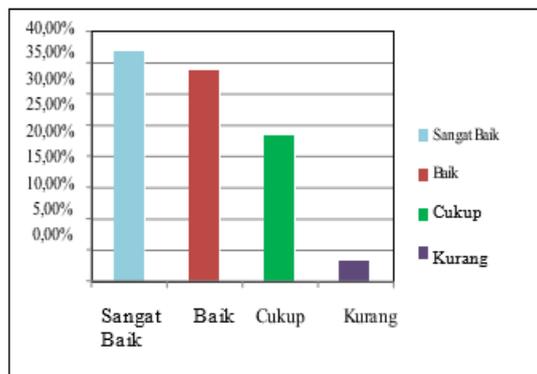
Pada penelitian ini memililmelakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Teknik analisisnya, yaitu taraf signifikanyang digunakan dengan  $\alpha=5\%$  yaitu sebesar 0,05. Jika nilai probability Sig 2 tailed > 0,05, maka distribusi data normal dan jika nilai probability Sig 2 tailed < 0,05, maka distribusi data tidak normal. Sedangkan uji linearitas menggunakan *test of linearity* padataraf signifikan 0,05. Kriteria pengujiannya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dikatakan tidak linear, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dikatakan linear. Semua uji statistik analisis dikerjakan menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 23*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL

Berikut hasil distribusi skor kemampuan membaca pemahaman dalam bentuk diagram:

**Diagram 1**  
**Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran**



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD No.2 Kekeran, terdapat 11 siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman dalam kategori sangat baik dengan presentase 36,67%. 10 siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman dalam kategori baik. 7 siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman dalam kategori cukup dengan presentase 23,33%. 2 siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman dalam kategori kurang dengan presentase 6,67%. Selanjutnya Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.**  
**Distribusi Skor Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran**

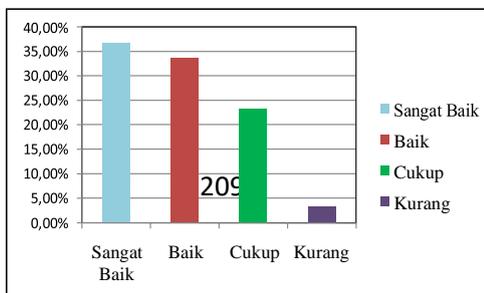
Interval Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86-100	Sangat Baik	11	36,67
76-85	Baik	10	33,33
56-75	Cukup	7	23,33
10-55	Kurang	2	6,67
Jumlah		30	100

**Tabel 4.**  
**Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik pada siswa kelas V SD No. 2 Kekeran**

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
92-100	Sangat Baik	12	40 %
83-91	Baik	10	33,3%
73-82	Cukup	7	23,33%
<73	Kurang	1	3,34%
Jumlah		30	100%

Berikut hasil distribusi skor hasil belajar dalam pembelajaran tematik dalam bentuk diagram:

**Diagram 2**  
**Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran**



Berdasarkan tabel dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SD No.2 Kekeran, terdapat 12 siswa memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik dengan presentase 40%. 10 siswa memperoleh hasil belajar dalam pembelajaran tematik dalam kategori baik dengan presentase 33,33%. 7 siswa memperoleh hasil belajar dalam pembelajaran tematik dalam kategori cukup dengan presentase 23,33%. 1 siswa memperoleh hasil belajar dalam pembelajaran tematik dalam kategori kurang dengan presentase 3,34% .

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Machali, 2017). Hasil penelitian yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5**

**Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kemampuan Membaca Pemahaman	Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79,73	87,27
	Std. Deviation	11,014	7,799
Most Extreme Differences	Absolute	,143	,135
	Positive	,133	,131
	Negative	-,143	-,135
Test Statistic		,143	,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120 <sup>c</sup>	,168 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* hasil pengolahan program *IBM SPSS Statistics 23* pada variabel kemampuan membaca pemahaman memiliki nilai signifikansinya sebesar  $0,120 > 0,05$  dan variabel hasil belajar pembelajaran tematik memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,168 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas. Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dapat menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian berbantuan program Komputer *IBM SPSS Statistic Versi 23*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Linearitas Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar**  
**Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik *	Between Groups (Combine d)	1126,800	8	140,850	4,643	,002
Kemampuan Membaca Pemahaman	Linearity Deviation from Linearity	923,197	1	923,197	30,432	,000
		203,603	7	29,086	,959	,485
	Within Groups	637,067	21	30,337		
Total		1763,867	29			

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwabesarnya hubungan linearitas pada variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel hasil belajar pembelajaran tematik memiliki nilai signifikasinya sebesar 0,485

> 0,05 berarti linear. Pada Kolom F terdapat nilai F hitung sebesar 0,959 dan  $Df_1 = 7$ ,  $Df_2 = 21$  didapatkan nilai F Tabel sebesar 3,43. Sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hubungan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik dinyatakan linear. Selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *productmoment* dengan berbantuan program *IBMSPSS Statistics 23*. Berikut ini merupakan hasil uji korelasi sederhana antara variabel kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik :

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran.**  
**Correlations**

		Kemampuan Membaca Pemahaman	Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	1	,723**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik	Pearson Correlation	,723**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan data diatas, nilai koefisien korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik sebesar 0,723 dengan kategori kuat dengan nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,000. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* dengan  $df = 28$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,374$ . Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,723 > 0,374$ ) dan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDNo. 2 Kekeran”.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran

Pearson menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang, yaitu dua faktor (1) intrinsik ; dan (2) faktor ekstrinsik (Somadayo, 2011). Faktor tersebut juga ditemukan oleh peneliti pada kelas V SD No. 2 Kekeran, yaitu (1) intrinsik (berasal dari dalam pembaca), siswa kelas V memasuki tahap operasional formal (usia 11-15 tahun) dimana siswa kelas V SD No. 2 Kekeran mampu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan mampu mengembangkan kompetensi berbahasa, mendengar maupun menulis. (2) faktor ekstrinsik, meliputi : (a) unsur yang berasal dari teks bacaan, siswa kelas V SD No. 2 Kekeran sudah mampu menemukan unsur- unsur yang berasal dari teks bacaan, yang berkenaan dengan organisasi teks atau wacanan mampu memahami suatu teks atau bacaan; (b) unsur yang berasal dari luar lingkungan baca, sekolah sudah menyediakan fasilitas kepada siswa yaitu perpustakaan. Guru juga sudah memberikan tugas latihan dalam memahami bacaan dan mengerjakan tes kepada siswa.

Kemampuan membaca pemahaman ini didukung oleh teori behaviorisme. Menurut teori ini yang terpenting adalah adanya proses input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus merupakan apa yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut (Nahar, 2016). Dari teori tersebut dapat disimpulkan, bahwa jika siswa diberikan stimulus atau rangsangan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman maka respon atau hasil dari kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut akan semakin optimal.

### 2. Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran

Benjamin Bloom mengungkapkan hasil belajar mencakup tiga ranah (*domain*), yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik teori ini dikembangkan oleh (Suka Arsa, 2015). Dalam penelitian ini dibatasi hasil belajar pembelajaran tematik, yaitu ranah kognitif pada Pembelajaran Tematik di Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan di kelas VSD. Purwanto berpendapat berhasil atau tidaknya perubahan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan , yaitu (1) Faktor dalam Individu dan (2) Faktor Luar Individu (Thobroni & Mustofa, 2011). Faktor tersebut juga ditemukan oleh peneliti pada kelas V SD No. 2 Kekeran, yaitu (1) Faktor dalam Individu, meliputi : (a) Faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor ini dimana kelas V SD No.2 Kekeran mengalami perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fisik yang berlangsung perubahan pada sistem syaraf dan perubahan-

perubahan struktur jasmani lainnya ; (b) Faktor kecerdasan atau intelegensi, faktor ini yang dipengaruhi oleh bawaan sejak lahir, daerah lingkungannya, kematangan dan pertumbuhan, dan usia. Usia pada siswa kelas V di SD No. 2 Kekeran memasuki tahap operasional formal (11-15 tahun) (c) Faktor Latihan dan Ulangan, memberikan latihan secara berulang-ulang dan siswa dengan rajin berlatih, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi semakin besar pula perhatiannya sehingga, memperbesar hasrat siswa untuk mempelajarinya; (c) Faktor motivasi, merupakan pendorong bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. dan (e) Faktor Pribadi, mempengaruhi hasil belajar siswa dan pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan. Selanjutnya, (2) Faktor Luar Individu, faktor ini meliputi ; (a) faktor keluarga, faktor ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD No.2 Kekeran dikarenakan suasana dalam keluarga yang bermacam-macam, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, kebiasaan dan perilaku sehari-hari siswa turut menentukan bagaimana dan sampai dimanakah belajar dialami siswa ; (b) Faktor guru merupakan orang tua disekolah, saat anak belajar cara mengajar, sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan dan perhatian guru terhadap siswa akan mempengaruhi hasil belajarsiswa. Guru di kelas V SD No. 2 Kekeran sudah memberikan latihan – latihan tes memberikan motivasi terhadap siswa dan menyediakan media pembelajaran yang berhubungan terhadap proses pembelajaran; (c) Faktor alat-alat yang di gunakan dalam belajar mengajar, faktor guru berkaitan dengan ketersediaan alat-alat perlengkapan disekolah. Sekolah SD No. 2 Kekeran, sudah menyediakan alat-alat perlengkapan digunakan dalam belajar mengajar pada setiap kelas; (d) Faktor Lingkungan, keadaan lingkungan sekolah SD No.2 Kekeran bersih, aman dan nyaman sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu dan jarak rumah dengan sekolah tidak terlalu jauh. Sekolah menggunakan sistem zona atau jarak, sehingga jarak rumah siswa tidak terlalu jauh dengan sekolah; (e) Faktor Motivasi sosial, faktor ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar dimana motivasi sosial berasal dari orang tua siswa, guru dan orang lain, seperti tetangga, sanak-saudara, teman-teman sekolah dan teman sepermainannya.

Sehubungan dengan hal tersebut hasil belajar didukung juga oleh teori behaviorisme, yaitu adanya proses input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Jika siswa diberikan stimulus atau rangsangan dalam meningkatkan hasil belajar maka respon atau hasil dari belajar siswa tersebut akan semakin meningkat.

### **3. Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Kekeran**

Dari penelitian ini diketahui ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD No. 2 Kekeran. Sehubungan dengan hal tersebut hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik didukung juga oleh teori behaviorisme. Tokoh yang mendukung teori ini, yaitu Edward Lee Thorndike yang merupakan tokoh aliran behaviorisme dalam belajar. Menurut Thorndike, belajar merupakan interaksi antara stimulus (S) dan responden (R). Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan oleh individu ketika belajar Selanjutnya yaitu Burrhus Frederic skinner meyakini bahwa kebiasaan pada setiap individu berkembang dari pengalaman belajar operan yang khas (*operant conditioning*). Perilaku seperti respon dan tindakan melibatkan proses-proses belajar dengan menggunakan otot-otot secara sadar yang memunculkan respon yang

diikuti oleh pengulangan untuk penguatan yang secara sederhana menunjukkan apa yang diperbuat seseorang untuk situasi tertentu (Baharudin & Wahyuni, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh behaviorisme, bahwa teori behaviorisme dikatakan sebagai teori yang mendukung kemampuan membaca pemahaman yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena membaca sebagai proses berpikir yang dimulai dengan membaca mengenal kata-kata, menggunakan informasi, dan membacamengetahui paragraf. Jika siswa diberikan stimulus pemahaman bacaan maka timbulah respon siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca sehingga meningkatnya daya pikir siswa dalam memahami isi bacaan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan maka simpulan ini menyatakan bahwa

- a. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD No.2 Kekeran dengan presentase 36,33% mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu menguasai 86% - 100% kemampuan membaca pemahaman yang meliputi: memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian- bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana dengan kategori sangat baik.
- b. Hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD No. 2 Kekeran, dengan presentase 40% mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu memperoleh 86% - 100% hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada aspek ranah kognitif.
- c. Ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik sebesar 0,723 dengan kategori kuat dengan di dapat  $r_{hitung}$  sebesar  $0,723 > r_{tabel}$  0,374. dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, & Wahyuni, N. E. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran. Cetakan ke-1. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.*
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. PT. Indeks.*
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.*
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1*, 64–74.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi cetakan ke- 4. BFFE-Yogyakarta.*
- Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian. Pustaka Belajar.*
- Retnawati. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Parama Publishing.*
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik Ekonomi, Sosiologi Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya. Graha Ilmu.*
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Graha Ilmu.*
- Suka Arsa, I. P. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Strategi Belajar yang*



---

*Menyenangkan. Media Akademi.*

Thobroni, M., & Mustofa, A. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan dalam Pembangunan Nasional*. Ar-ruzz Media.